

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Upaya Guru

##### 1. Pengertian Upaya

Menurut tim penyusun departemen pendiknas upaya adalah usaha atau ikhtiar demi mencapai suatu maksud, mencari jalan keluar, memecahkan suatu persoalan, dan lain-lain.<sup>5</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya adalah usahalah sadar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah atau persoalan, mencari daya upaya dan mencari jalan keluar.<sup>6</sup> Upaya adalah sebagai suatu perbuatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai keinginan tertentu yang telah direncanakan dengan mengerahkan segala tenaga dan pikiran. Dengan demikian guru atau pendidik adalah orang yang mengajar dan memberikan suatu pengajaran karena adanya hak dan kewajiban bertanggung jawab mengenai Pendidikan anak didik.<sup>7</sup> Dalam pasal 1 undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi anak didik pada usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar hingga menengah.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Peter Salim, Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), hal. 1187.

<sup>6</sup> Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, ttp), hal. 568.

<sup>7</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 56.

<sup>8</sup> *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 222.

Dapat diungkapkan bahwa upaya guru merupakan suatu usaha seorang pendidik untuk menuntun anak didik dalam mencapai suatu hal. Guru memiliki hak dan kewajiban serta harus menuntun siswa agar dapat mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Pengertian Guru

Menurut peraturan pemerintah RI No 74. Tahun 2008 tentang pelaksanaan Undang-undang guru dan dosen disebutkan dalam bab I pasal 1 ayat 1 bahwa guru adalah pendidik profesional yang mana tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi anak didik pada Pendidikan formal mulai Pendidikan dasar sampai Pendidikan menengah.<sup>9</sup> Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap Pendidikan anak didik baik secara individu maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.<sup>10</sup> Guru atau pendidik merupakan panutan dalam setiap tingkah laku. seperti petatah mengatakan di gugu dan ditiru, baik dalam perkataan atau ucapan. Guru pada dasarnya adalah orang yang mempunyai tanggung jawab penuh untuk membimbing anak didik. Zakiyah daradajat mengemukakan bahwa guru adalah seorang yang mempunyai basic serta pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing peserta didik.<sup>11</sup> Dengan demikian dapat peneliti

---

<sup>9</sup> Tamita Utama, *Peraturan Pemerintahan RI*, (Jakarta: Tamita Utama, 2009),hal. 4.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010),hal. 32.

<sup>11</sup> Zakiyah Darajat. Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),hal. 226.

uraikan bahwa pengertian guru secara umum adalah semua pendidik yang mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina anak didik, baik dalam sekolah maupun diluar sekolah. Tetapi dalam pembahasan ini guru hanya dikategorikan pada sosok pendidik yang mengajar, mendidik, serta melaksanakan tanggung jawab dalam ruang lingkup sekolah.

### 3. Peran Guru

Dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), guru berperan penting untuk mendorong, membimbing, serta memberi fasilitas belajar bagi anak didik guna mencapai tujuan yang diinginkan. Guru memiliki kendali penuh untuk melihat seluruh keadaan yang terjadi dalam kelas untuk membangun proses perkembangan anak didik. Peran guru dalam kegiatan belajar-mengajar menurut Sardiman diantaranya:<sup>12</sup>

- a. Informator, guru sebagai sumber informasi kegiatan akademik maupun umum dan menyampaikan informasi berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai kepada anak didiknya.
- b. Organisator, guru sebagai pengelola akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain lain. Peranan guru dalam mengorganisasikan materi tercermin dari bagaimana guru mengelolahan kelas yang kondusif.
- c. Motivator, Peranan guru sebagai motivator untuk menginspirasi dan mendorong anak didik untuk mencapai potensi terbaik mereka. Dengan memberikan dorongan, pujian, dan dukungan, guru dapat meningkatkan

---

<sup>12</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hal. 89

kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar anak didik. Hal ini menyangkut esensi guru sebagai pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial performance dan sosialisasi diri.

d. Pengarah, Peran guru sebagai pengarah harus mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar anak didik dalam mencapai tujuan seperti semboyan “handayani”.

e. Inisiator, peran guru sebagai inisiator yaitu dapat menciptakan ide-ide kreatif dalam proses belajar-mengajar yang dapat dicontoh oleh anak didiknya yang termasuk dalam lingkup semboyan “ing ngarso sung tulodo”.

f. Transmitter, peran guru sebagai transmitter yaitu bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan Pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator, peran guru sebagai fasilitator akan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran seperti membantu anak didik dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini bergayut pada “Tut Wuri handayani”.

h. Mediator, peran guru sebagai mediator diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar, seperti menengahi atau memberikan jalan keluar tentang topik permasalahan dalam kegiatan diskusi anak didik.

i. Evaluator, peran guru sebagai evaluator, guru menilai prestasi anak didiknya dalam bidang akademik, tingkah laku sosialnya maupun menilai kemajuan belajar siswa. Penilaian ini membantu guru memahami sejauh mana kemampuan anak didiknya.

## B. Motivasi Belajar

Motif mendorong Setiap perbuatan termasuk perbuatan belajar. Motif atau biasa juga disebut pendorong kebutuhan, merupakan suatu mensek yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan.<sup>13</sup> Seorang siswa dapat memahami ilmu apabila ada pendorong atau motivasi yang menggerakkan, hanya saja pendorong yang muncul pada diri siswa berbeda-beda, ada yang kuat sehingga mendorong mereka untuk selalu kompeten, tidak mudah menyerah, dan sebagainya, dan juga ada yang timbul sangat lemah, sehingga tidak dapat mendorong siswa untuk termotivasi untuk belajar.

Motivasi belajar terdiri dari dua kata, yang mana dua kata tersebut memiliki makna tersendiri yakni motivasi dan belajar. Namun dalam pembahasan dua kata yang berbeda tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga akan terbentuk satu arti.

### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.<sup>14</sup> Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi, ialah (1). Menggambarkan karakter seseorang berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk-petunjuk tersebut dapat diyakini apabila tampak

---

<sup>13</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2003), hal. 152.

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 158

kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya, (2). motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku orang lain yang telah diamati.<sup>15</sup>

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *move* yang berarti dorongan atau daya penggerak.<sup>16</sup> Sedangkan Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun pengertian motivasi belajar menurut para ahli :

- a. Menurut Weiner pengertian motivasi adalah kondisi internal yang membangkitkan seseorang untuk bertindak, mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu, dan membuat individu tetap tertarik dalam kegiatan tertentu.<sup>17</sup>
- b. Menurut Henry Siamamora pengertian motivasi adalah sebuah fungsi dari pengharapan individu bahwa upaya tertentu akan menghasilkan tingkat kinerja yang pada gilirannya akan membuahkan imbalan atau hasil yang dikehendaki.

---

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 170.

<sup>16</sup> Arianti, "Didaktika, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 124.

<sup>17</sup> Maxmanroe, "Pengertian Motivasi, Jenis dan Faktor Motivasi Menurut Para Ahli", dalam <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-motivasi.html>, diakses tanggal 22 juni 2023.

c. James O. Mengartikan motivasi adalah kondisi-kondisi keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku untuk mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu tujuan untuk mendorong adanya perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah daya dorong di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

## **2. Macam-macam Motivasi**

Bangkitnya motivasi dalam diri seorang siswa sangat di perlukan agar dapat berhasil dalam belajarnya, maka harus ada pendorong diri individu itu sendiri atau dari luar. Berdasarkan sifatnya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam anak didik dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya; dan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik baik karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain. Untuk lebih jelasnya akan di paparkan sebagai berikut.

---

<sup>18</sup> Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2007), hal. 65.

### a. Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman AM. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah "Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu".<sup>19</sup> Orang yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau tingkah lakunya telah mencapai tingkah lakunya itu sendiri. Sebagai contoh orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Orang yang rajin dan bertanggung jawab tanpa menunggu suruhan orang lain, sudah belajar dengan sebaik-baiknya.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada keinginan, keinginan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi yang dimaksud motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari diri sendiri tanpa ada rangsangan dari luar. Dalam hal ini pujian, hadiah, atau sejenisnya tidak akan menjadi tujuan utamanya karena tidak akan menyebabkan anak didik bekerja atau belajar untuk

---

<sup>19</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hal. 89

mendapat pujian atau hadiah itu. Teori Hamzah B Uno mengemukakan indicator motivasi belajar karena factor intrinsik diantaranya:<sup>20</sup>

- 1) Hasrat dan keinginan yang kuat dalam belajar
- 2) Adanya dorongan dalam melakukan kegiatan
- 3) Adanya harapan atau cita-cita
- 4) Adanya penghargaan, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik.

#### **b. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam Pendidikan, motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara dilakukan agar anak didik termotivasi untuk maju. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan lain-lain. Guru bisa dikatakan berhasil apabila guru pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar. Konsekuensi yang akan terjadi ketika motivasi ekstrinsik tidak berjalan sesuai stimulus yaitu akan merugikan anak didik. Akibatnya,

---

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara: Cetakan ke VX, 2017), hal. 23.

motivasi ekstrinsik bukan lagi berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar, karena itu guru harus pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar upaya menunjang proses interaksi edukatif di kelas semakin maju.<sup>21</sup> Teori Hamzah B Uno mengemukakan indikator motivasi belajar karena factor intrinsik diantaranya:

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mencapai sebuah perubahan dengan beberapa unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar, unsur motivasi belajar dapat di klarifikasikan seperti Hasrat dan keinginan yang dirancang untuk menuju keberhasilan. Berdasarkan pendapat diatas dapat dipaparkan bahwa motivasi pada dasarnya ada dua, yaitu motivasi pada diri individu dan motivasi dari luar individu. Kedua motivasi ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak didik.

- 1) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, dan
- 2) Adanya kegiatan belajar yang menarik.<sup>22</sup>

### **3. Fungsi Motivasi Belajar**

Guru sesuai dengan tugasnya adalah fasilitator, motivator, sekaligus sebagai inspirator di dalam kelas kedudukan ini menunjukkan betapa penting

---

<sup>21</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal.67.

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*,(Jakarta: Bumi Aksara: Cetakan ke VX, 2017), hal. 23.

peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa.<sup>23</sup> Sebagai fasilitator, guru harus dapat memberikan berbagai kemudahan, petunjuk, bantuan, dorongan, kepada siswa selama proses belajar-mengajar di dalam kelas, memberikan kemudahan, disini artinya sebagai guru jangan terlalu mempersulit kepentingan-kepentingan yang diperlukan anak didik. Memberikan petunjuk termasuk petunjuk dalam belajar, mengarahkan bagaimana siswa dapat belajar dengan mudah dan sekaligus memberikan dorongan-dorongan yang diperlukan oleh siswa. Sebagai motivator dalam proses belajar mengajar, guru harus dapat membangkitkan motivasi, hasrat, dan gairah belajar pada diri siswa. Jangan sampai guru hanya datang memberikan pembelajaran, mencatat dan kemudian mengakhiri dengan memberikan ujian. Sebagai inspirator, artinya guru harus dapat memberikan semangat kepada setiap siswa, tanpa memandang taraf kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya. Setiap siswa harus dapat dibuat senang bergaul dengan guru, baik di dalam maupun di luar kelas.

Dengan demikian penulis bisa mempetakkan beberapa fungsi motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk melaksanakan, jadi sebagai penunjuk atau lampu yang melepaskan cahayanya. Motivasi dalam hal ini merupakan lampu penunjuk dari setiap jalannya yang akan dikerjakan.

---

<sup>23</sup> Moh. Turmudi, "Jurnal Tribakti" *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Berkomunikasi Guru*", Tribakti, Vol. 23, Nomor 2, Februari 2012, hal. 8.

- b. Memilih perbuatan baik dan buruk, yaitu menentukan pekerjaan apa yang harus ditekuni yang serasi guna mencapai tujuan, dengan memalingkan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaidah bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan meluangkan waktunya untuk belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain.
- c. Menentukan arah mata angin, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai tanpa ada penghalang. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan kemauan hati nurani.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong dan penggerak manusia dalam berbuat, penentu arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan manusia. Sebagai pendorog maka motivasi dapat menggerakkan dan menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar. Tanpa adanya suatu pendorong, maka sedikit keberhasilan siswa dalam belajar dan sangat minim prestasi yang dicapai oleh siswa. Sebagai penentu arah motivasi dapat menunjukkan arah perbuatan sehingga seorang siswa dalam belajar akan tahu apa yang harus dipelajarinya. Dengan adanya motivasi, siswa dapat belajar sesuai dengan yang diharapkan tanpa membuang energi yang melelahkan tetapi dapat berhasil dengan baik dan sempurna.

Demikian posisi motivasi yang sangat vital, tetapi bukan berarti seseorang dapat mencapai hasil belajar yang baik karena berhasil tidaknya seorang anak didik dalam belajar itu tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi saja, melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya, dan motivasi hanya salah satunya.

#### 4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa cara yang dilakukan guna menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, guru harus bisa menumbuhkan motivasi siswa dengan cara:

a. Memberi angka

Angka merupakan nilai dari hasil aktivitas anak didik dalam proses pembelajaran. Misalnya hasil ulangan yang telah mereka kerjakan. Nilai yang baik memiliki potensi besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik agar lebih giat belajar.

b. Hadiah

Hadiah yaitu memberikan sesuatu kepada seseorang sebagai penghargaan atas pencapaiannya. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja, tergantung dengan keinginan si pemberi.

c. Kompetensi

Kompetisi merupakan alat motivasi yang mendorong anak didik untuk saling bersaing antar satu dengan yang lain, dan kelompok dengan kelompok yang lain. Dalam hal pendidikan kondisi ini bermanfaat dalam proses interaksi belajar mengajar.

d. Pujian

Adakalanya pujian sangat diperlukan namun harus mengerti batas, situasi, dan kondisi anak didik. Pujian bila digunakan pada waktu yang tepat bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Guru bisa memberikan pujian misalnya ada anak didik yang mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar. Pujian

diberikan sesuai dengan hasil yang dicapai oleh anak didik agar terus meningkatkan pengetahuannya dalam pendidikan.

e. Minat

Minat sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Bila anak didik berminat pada suatu bahan ajar, pasti ia akan belajar dengan sungguh-sungguh, berbeda jika bahan ajar tidak sesuai minat anak didik pasti ia akan malas dalam belajar, dan kurang bersemangat. Karena minat adalah alat motivasi yang dapat menumbuhkan semangat serta gairah anak didik dalam rentang waktu selama proses belajar berlangsung.

f. Sikap

Sikap adalah penentu dalam setiap tingkah laku manusia, sebagai reaksi sikap selalu berhubungan dengan dua hal yaitu suka dan tidak suka.<sup>24</sup>

## 5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford dalam buku Afi Parnawi mengemukakan ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggerakkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 69-72.

<sup>25</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*. hal. 72.

a. Menggairahkan anak didik

Kegiatan yang rutin dilakukan dikelas guru harus semaksimal mungkin menghindari hal-hal yang membuat anak didik bosan, harus menjaga minat anak didik dalam belajarnya, dengan cara memberikan ruang mereka berekspresi untuk mencoba hal yang baru, berpindah dari satu hal ke hal yang baru yang mana aspek yang dimaksud adalah aspek pelajaran.

b. Memberikan harapan realistik

Sebagai guru harus menjaga harapan-harapan anak didik yang realistik dan merubah harapan yang kurang atau tidak realistik, maka dari itu guru dituntut mempunyai pengetahuan yang baik mengenai keberhasilan dan kegagalan yang dialami anak didik di masa lalu. Dengan itu guru dapat membedakan mana harapan yang realistik atau terlalu ambisius. Jika anak didik mengalami banyak kegagalan, gurupun harus lebih banyak lagi memberi keberhasilan kepada peserta didik.

c. Memberikan insentif

Bila anak didik mencapai suatu keberhasilan, maka guru diharapkan memberikan insentif kepada anak didik bisa berupa pujian, nilai yang baik, atas keberhasilan yang telah dicapainya. Sehingga hal ini mendorong anak didik melakukan usaha-usaha kedepan guna mencapai tujuan pengajaran.

d. Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan anak didik merupakan tugas seorang guru. Guru harus memberikan respon yang positif terhadap anak didik yang tidak terlibat secara langsung didalam kelas, peserta didik yang diam, berisik, berbicara

saat pembelajaran berlangsung dan sebagainya, harus diberikan teguran mengarahkan perilaku anak didik merupakan tugas guru.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa seorang guru harus bisa membuat anak didik memiliki gairah, memberi harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang baik guna tercapainya tujuan pengajaran.

### C. Peran Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan dan konseling adalah guru yang diberi tugas, tanggung jawab dan mempunyai wewenang secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah anak didik. Hal ini sesuai dengan PP No. 74 Tahun 2008 tentang tugas guru bimbingan dan konseling.<sup>26</sup>

Konselor memiliki lima peran genetik, yaitu: sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi primer, dan sebagai manajer.<sup>27</sup> (Namora Lumongga Lubis, 2011:32). Selain itu, tugas dan peran konselor sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Membuat catatan mengenai peserta didik untuk dipelajari.
2. Guru pembimbing harus mendapatkan kepercayaan dari individu yang bersangkutan.

---

<sup>26</sup> Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani, (2017), *Bimbingan dan konseling Perkembangan Remaja*, Yogyakarta : Psikosain, hal. 1

<sup>27</sup>. Lumongga Lubis, Lamora. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*.(Jakarta: Prenada Media Group,2011).

<sup>28</sup> Ramayulis & Mulyani, *Bimbingan Konseling Islam Di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta : Radar Jaya Offset Jakarta,2016) hal. 286-290.

3. Guru pembimbing harus menjelaskan masalah-masalah yang dihadapi terutama kesulitan di sekolah.
4. Guru pembimbing harus memimpin dan memberikan saran-saran pemecahan masalah yang positif.
5. Guru pembimbing harus membesarkan hati individu agar ia melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin.
6. Guru pembimbing harus mencatat isi wawancara serta hasil yang telah didapatkan.
7. Guru pembimbing memberikan bimbingan yang diperlukan sehingga individu dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan masalah yang dihadapi.
8. Apabila kegiatan yang telah dilaksanakan itu gagal mencapai sasaran, maka guru pembimbing harus memberikan layanan.

#### **D. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang bertempat di sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan dan mengoptimalkan anak didik agar kemudian hari dapat memainkan peran hidup secara tepat. Pendidikan Agama islam merupakan bagian dalam system Pendidikan. Hal ini tercantum dalam UU nomor 20 Tahun 2023 tentang system Pendidikan Nasional bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>29</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam agar terbentuk kepribadian utama menurut ukuran Islam. Pengertian ini dikenal dengan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>30</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman anak didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu Pendidikan Agama Islam juga diharapkan menjadi banteng anak didik dari berbagai pengaruh negative lingkungan sekaligus menjadi agen sosial untuk menuju masyarakat yang lebih berperadaban.<sup>31</sup>

## **3. Pokok-pokok Ajaran Islam**

### **a. Aqidah**

---

<sup>29</sup> Undang-undang RI nomor 9 tahun 2009, *Tentang Badan Hukum Pendidikan*, Surabaya: Kosindo Utama, hal. 128.

<sup>30</sup> 11 Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Paradigma Humanisme Teosentris, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hal. 28-29.

<sup>31</sup> Agus Salim, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kisah Nabi Isa AS*. (Ditinjau dari Perspektif Tafsir Al-Azhar) Tesis, UIN Sumatera Utara Medan, Medan : UPT Perpustakaan UIN Sumatra Utara, 2016, hlm 1.

Akidah merujuk pada perkara yang wajib diyakini pokok kebenarannya. Akidah Islam berpusat pada konsep tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah dan mengakuinya sebagai satu-satunya Tuhan yang tidak memiliki sekutu. Akidah juga melibatkan keyakinan kepada malaikat malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, Hari Kiamat, takdir, dan kepada segala yang ditetapkan oleh Allah.

b. Syariat

Syariat merujuk pada hukum dan aturan yang diatur dalam Islam. Hukum Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, muamalah, hukum pidana, hukum pernikahan, waris, dan banyak lagi. Syariat berasal dari Alquran, sunnah dan ijtihad para ulama sebagai sumber utamanya. Syariat bertujuan untuk mengatur perilaku individu dan masyarakat agar sesuai kehendak Allah.

c. Akhlak

Akhlak merujuk pada Etika atau moral dalam Islam yang melibatkan kepribadian yang baik dan perilaku yang benar. Islam mendorong umatnya untuk menjadi orang jujur, Adil, dermawan, sabra rendah hati, berakhlak mulia, dan menghormati hak-hak orang lain. Akhlak Rasulullah merupakan akhlak yang wajib kita contoh. Selain itu, Islam juga mengajarkan pentingnya menghindari perilaku yang merusak seperti kebohongan, kecurangan, kekerasan, dan lain-lain.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Imam Efendi dkk, *Aqidah Islam*, Yogyakarta, UII Press, 2012, hal. 78.